

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Sustainability Report Disclosure* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Siska Kumala¹,

¹ Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Sustainability Report Disclosure Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kinerja Lingkungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap Kinerja Keuangan melalui Sustainability Report Disclosure Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2009-2010 sebanyak 451 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh 9 perusahaan yang menjadi jumlah sampel penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan adalah analisi jalur, tetapi data tidak terdistribusi secara normal maka digunakan uji statistik nonparametrik uji korelasi rank Spearman untuk melihat hubungan antar variabel dengan bantuan SPSS 19.0. Hasil penelitian uji statistik Spearman dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan variabel KL ($1,000 > 0,05$) maka H_0 ditolak, SR ($0,682 > 0,05$) maka H_0 ditolak, KK ($0,069 > 0,05$) maka H_0 ditolak. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa variabel KL tidak mempunyai hubungan dengan SR, variabel SR tidak berhubungan dengan KK, dan variabel KL tidak berhubungan dengan KK.

Kata Kunci Keywords

Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Sustainability Report.

PENDAHULUAN

Saat ini, kesadaran suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial sudah semakin membaik. Keberadaan suatu perusahaan tidak terlepas dari lingkungan dimana perusahaan itu berada. Aktivitas perusahaan pada dasarnya dapat menimbulkan dampak pada lingkungan sekitar perusahaan tersebut, sehingga perusahaan diharapkan agar tidak hanya memikirkan laba usaha, tetapi juga memikirkan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Namun seringkali perusahaan mengabaikan hubungan antara lingkungan dan kegiatan perusahaan walaupun ada peraturan yang mengatur tentang dampak kegiatan usaha terhadap lingkungan sekitar perusahaan tersebut.

Akhirnya disadari bahwa dampak kegiatan perusahaan terhadap masyarakat semakin besar dan sulit dikendalikan. Oleh karena itu, masyarakat menuntut perusahaan agar mau memperhatikan dampak sosial yang ditimbulkan dari kegiatan - kegiatan tersebut dan Mereka juga menginginkan dampak tersebut dikontrol dan diupayakan cara yang tepat untuk mengatasinya .

Pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan *stakeholders* lainnya (Novita dan Djakman, 2008).

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) kini menjadi kebutuhan bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan. (Elkington 1997 dalam Sudaryanto 2011) menyatakan:

At its narrowest, the term "triple-bottom-line" is used as a framework from measuring and reporting corporate performance against economic, social, and environmental parameters. At its broadest, the term is used to capture the whole set of value, issue and processes that companies must address in order to minimize any harm resulting from their activities and to create economic, social and environmental value. The three lines represent society, the economic and the environment. Society depends on the economic – and the economy depends on the global ecosystem, whose health represents the ultimate bottom line.

Dapat diketahui bahwa *sustainability reporting* tidak hanya memuat mengenai informasi kinerja keuangan saja tetapi juga informasi sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan tumbuh secara berkesinambungan. *Sustainability* (keberlanjutan) adalah cerminan dari keseimbangan antara *people – planet – profit* yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). *Sustainability* terletak pada pertemuan antara tiga aspek yaitu : *people*-sosial, *planet*-lingkungan, dan *profit*-ekonomi. Menurut Elkington, perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh aspek - aspek tersebut.

Menurut Nuryana (2005), Pengungkapan CSR berbeda dengan pengungkapan SR meskipun keduanya merupakan pengungkapan sosial perusahaan. Pengertian dari CSR itu sendiri ialah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial di dalam operasi bisnis mereka

dan dalam interaksi dengan *stakeholder* berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan, sedangkan SR memuat tentang informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

SR di Indonesia telah dipraktikkan sejak tahun 2000 dan pedoman GRI telah digunakan sebagai referensi laporan bagi perusahaan. Perusahaan yang pertama kali mengungkapkan SR sebagai laporan yang terpisah adalah PT Kaltim Prima Coal pada tahun 2005. *Sustainability Report* sulit dibedakan dari CSR, keduanya merupakan bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Hal yang membedakan antara SR dengan CSR adalah cara pengungkapannya. Pengungkapan SR lebih terperinci dan berdiri sendiri, sedangkan pengungkapan CSR terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan. Semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan SR dapat dijadikan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Soelistyoningrum, 2011).

Saat ini, Pihak pemerintah juga berusaha untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, selaras, dan seimbang dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 yang menyatakan : 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan hidup sejak tahun 2002. Dalam PROPER kinerja lingkungan sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan warna, yang terbaik adalah emas, lalu hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam. Hasil program ini lalu diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan melihat warna yang ada.

Dilaksanakannya peraturan pemerintah tersebut sampai saat ini hasilnya masih jauh dari harapan. Terbukti dengan banyaknya perusahaan di Indonesia yang tergabung dalam PROPER namun masih mendapatkan peringkat hitam pada periode 2006-2007. Hal ini menggambarkan masih banyak perusahaan

yang memberi andil dalam masalah pencemaran lingkungan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan secara khusus mengenai masalah pengelolaan lingkungan hidup ini. Perusahaan sebaiknya bersedia untuk menyajikan suatu laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi disekitarnya.(Sudaryanto, 2011)

Tanggung jawab sosial memiliki berbagai pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Sebuah pandangan muncul bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat berperan untuk kinerja keuangan sebuah perusahaan. Pendekatan ini telah diuraikan sebagai '*enlightened shareholder approach*', menyatakan bahwa pembuat keputusan perusahaan harus mempertimbangkan berbagai hal mengenai sosial dan lingkungan jika mereka memaksimalkan keuntungan jangka panjang (Brine, et al. N.d, 2008 dalam Sudaryanto, 2011). Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi saja. Melainkan juga harus memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa aktivitas tanggung jawab sosial yang tertuang dalam pengungkapan sosial perusahaan berpengaruh dan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan dalam berbagai perspektif yang berbeda. Penelitian Pflieger et al (2005) menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab. Hasil lain mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta meningkatkan kualitas produk yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan keuntungan ekonomi.

Sebagian besar perusahaan dalam industri modern menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan (Pflieger, et al, 2005). Ferreira (2004) dalam Sudaryanto (2011), menyatakan bahwa persoalan konservasi lingkungan merupakan tugas individu, pemerintah dan perusahaan. Sebagai bagian dari tatanan sosial, perusahaan seharusnya melaporkan pengelolaan lingkungan perusahaannya dalam *annual report*. Hal ini karena terkait tiga aspek persoalan kepentingan yakni keberlanjutan aspek ekonomi, lingkungan, dan kinerja sosial. Permasalahannya saat ini, pelaporan lingkungan dalam *annual report* di sebagian besar negara masih bersifat sukarela, termasuk Indonesia.

Penelitian empiris mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* telah mempertimbangkan

kekuatan hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Al-Tuwaijri, *et al.* (2004) menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi juga dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009). Mereka menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan kinerja finansial perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hasil lain menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial perusahaan dan mengenai tidak ada hubungan signifikan antara *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap kinerja finansial perusahaan. Penelitian mengenai hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan menarik dan penting untuk diteliti kembali mengingat tidak konsistennya hasil-hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, dalam penelitian ini akan dikembangkan dengan mencoba menguji *Sustainability Report (SR) Disclosure* sebagai variabel intervening.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sekunder. Data sekunder yang digunakan PROPER, Sustainability Report, dan Laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2010. Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*) (Ghozali, 2005). Path analysis merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui efek langsung dan tidak langsung variabel independen dengan variabel dependen, dengan syarat variabel lain konstan (Latif, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sampel penelitian tidak mencukupi untuk melakukan uji regresi karena hanya berjumlah 9 sampel. Oleh karena itu penelitian ini tidak memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi, sehingga digunakan uji statistik nonparametrik. Uji statistik nonparametrik yang digunakan adalah uji rank (jenjang) Spearman untuk melihat hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Maka penelitian ini tidak lagi melihat adanya pengaruh, tetapi hanya melihat ada tidaknya hubungan. Perumusan hipotesis untuk melihat pengaruh diganti menjadi hipotesis untuk melihat hubungan. Hasil uji rank (jenjang) Spearman dalam pengujian hubungan antara variabel

KL, SR, dan KK menghasilkan temuan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel KL dan SR terhadap KK.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan tidak ada hubungan antara variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan variabel intervening yaitu *sustainability report* terhadap variabel dependennya yaitu kinerja keuangan. Dengan demikian, kinerja lingkungan dan *sustainability report* tidak berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pada pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki hubungan terhadap *sustainability report*. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhimah dan Agustia (2009) dan Sudaryanto (2011), yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan berhubungan dengan CSR.

Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan PROPER, hasil penelitian menunjukkan kinerja tidak berhubungan dengan SR. Hal ini mungkin dikarenakan pada saat penilaian PROPER, tidak terlalu memperhatikan SR yang dibuat perusahaan.

Pada pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil bahwa *sustainability report* tidak memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini SR diproyeksi melalui Indeks GRI-G3 Guidelines. Hasil penelitian ini konsisten pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rakhimah dan Agustia (2009), dikatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak atau tidak total pengungkapan yang diungkapkan perusahaan tidak memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang dan membantu membangun ketertarikan pada pemegang saham. Teori tersebut menunjukkan *sustainability report* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan kemungkinan para investor tidak terlalu memperhatikan pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan tetapi lebih cenderung melihat tingkat keuntungan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Pada pengujian hipotesis ketiga diperoleh hasil bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini konsisten pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Sudaryanto (2011), yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik maupun

buruk tidak memberi sumbangan yang berarti terhadap kinerja keuangan. Keadaan kinerja lingkungan yang baik tidak berarti kinerja keuangan akan menjadi baik, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, yang berarti tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat baik akan berdampak kepada kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan para investor tidak terlalu memperhatikan kinerja lingkungan perusahaan dalam pertimbangannya untuk melihat keuntungan perusahaan, akan tetapi lebih fokus terhadap nilai keuntungan perusahaan yang lebih spesifik dalam laporan keuangan. Terlihat adanya perbedaan kepentingan seperti yang terdapat dalam teori stakeholder yang didasari oleh suatu keadaan (hukum) yang mengutamakan kepentingan pemegang saham dan sebaliknya, memomorduakan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan, dan masyarakat sekitarnya. Dalam dasar teori tersebut terlihat bahwa kinerja lingkungan bukanlah merupakan kepentingan utama investor, melainkan kepentingan utama masyarakat, sehingga kepentingan utama investor yang lebih berupa tingkat keuntungan perusahaan lebih diperhatikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Data dalam penelitian tidak memenuhi syarat menggunakan model regresi untuk melihat pengaruh karena sampel hanya berjumlah 18 sehingga data tidak terdistribusi secara normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik uji korelasi Spearman untuk melihat hubungan dalam pengujian hipotesisnya.
2. Pengujian hipotesis "kinerja lingkungan berhubungan dengan *sustainability report*" ditolak.
3. Pengujian hipotesis "*sustainability report* berhubungan dengan kinerja keuangan" ditolak.
4. Pengujian hipotesis "kinerja lingkungan berhubungan dengan kinerja keuangan" ditolak.
5. Kinerja lingkungan maupun *sustainability report* yang baik tidak menjamin kinerja keuangan menjadi baik, begitu pula sebaliknya.

REFERENCES

- Adi, Puguh Siswanto. 2009. "Pengaruh pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor (studi kasus pada perusahaan high profile di BEI)".
- Al-Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E. dan Hughes II, K.E. 2004. "*The Relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach*". *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 29. pp.447-471.
- Arief Ujhiyanto, Muh. Dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Deegan, C. and Gordon, B. (1996), "*A study of the environmental disclosure practices of Australian corporations*", *Accounting and Business Research*, Vol. 26 No. 3, pp. 187-99.
- Deegan, C. and Rankin, M. (1996), "*Do Australian companies objectively report environmental news? An analysis of environmental disclosures by firms successfully prosecuted by the environmental protection authority*", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 9 No. 2, pp. 50-67.
- Djarwanto, Ps. 1996. *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga.
- Latif, Ahmad Badaruddin. 2007. "Hubungan Antara Keadilan Prosedural dan Kinerja Manajerial dengan Partisipasi Anggaran Sebagai Variabel Intervening (Penelitian terhadap Manajer Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah)". Tesis. Semarang: FE UNDIP.
- Lindrianasari. 2006. "Hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Kualitas pengungkapan Lingkungan dengan Kinerja Ekonomi Perusahaan di Indonesia". *JAAI* Vol. 11, Hal. 159-172.
- Nuryana. 2005. —*Corporate Social Responsibility* Dan Kontribusi Bagi Pembangunan Berkelanjutan. Makalah yang disampaikan pada diklat pekerja sosial industri. Balai Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung. Lembang, 5 Desember 2005.

- Novita, Machmud dan Chaerul D. Djakman. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- O'Donovan, G, 2002, "*Environmental Disclosure in the Annual Report, Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory*", Accounting, Auditing and Accountability Journal, Vol. 15, No. 3, Hal. 344-371.
- Pflieger, Juli; Matthias Fischer; Thilo Kupfer; Peter Eyerer. 2005. *The contribution of life cycle assessment to global sustainability reporting of Organization. Management of Environmental*. Vol. 16, No. 2.
- Rakhiemah, Aldilla Noor dan Dian Agustia. 2009. *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Soelistyoningrum, Jenia. 2011. "Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)". Skripsi. Semarang : FE UNDIP.
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004).JRAI Vol.10, No.2, Hal 199-214.
- Susi. 2005. *The Relationship performance and financial performance among Indonesia Companies*. Seminar Nasional Akuntansi VII. Solo. 37-45.
- Sudaryanto. 2011. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai variabel intervening". Skripsi. Semarang : FE UNDIP.
- Zaini Sahara, M. F. Z. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan : Analisis Pendanaan dan Pembelajaran di Sekolah SMP IT Al-Hijrah Deli Serdang. *Journal Economy and Currency Study (JECS)*, 1(1), 1-9.